

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

PRETY ANASTASYA SUDIRMAN

21 0402 0029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

PRETY ANASTASYA SUDIRMAN

21 0402 0029

Pembimbing:

Zainuddin S, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prety Anastasya Sudirman

NIM : 21 0402 0029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



[Signature]
PRETY ANASTASYA SUDIRMAN

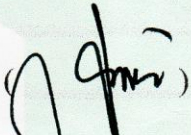
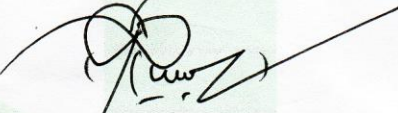
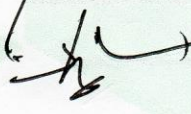
NIM 21 0402 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia yang ditulis Prety Anastasya Sudirman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020029, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat , tanggal 2 Mei 2025 Miladiyah bertepatan dengan Zulkaidah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Arzal Syah, S.E., M. Ak. | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S, S.E., M. Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Sudirman dan Ibunda Supianti Tahir yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akherat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala

yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yaitu :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Ali Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku pembimbing sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dewan Penguji, Penguji I Bapak Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I. dan Penguji II Bapak Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak. yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
7. Teristimewa kepada Riandi Saputra dan Rizkia Shanaya yang telah menjadi penyemangat dan paling mengerti penulisan, telah setia menemani penulis baik dalam suka maupun duka serta sabar dalam menghadapi sikap penulis dan terimah kasih atas dukungan serta doa yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini,
8. Kepada saudari dan saudara penulis Putri Amaliah , Farhan dan Faiz yang telah menjadi penyemangat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Kepada sahabat-sahabat penulis (Kamran, Bella,Mutmainnah dan Asrianti,) yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik untuk penulis, kebaikan kalian tidak akan bisa dibayarkan dengan apapun.
10. Kepada saudariku Rani Arifin S,P, Nur Rahmi Arti, dan Lutfiah Nur Ahmad yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo Angkatan 2021 (Khususnya kelas A), yang selama ini setia membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan bantuan, arahan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya.Aamiin.

Palopo, 7 Maret 2025

Penulis

PRETY ANASTASYA SUDIRMAN
NIM.2104020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)

ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun,jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...	<i>fatHah dan alif atau ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis diatas
و	<i>damma dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (سَيِّسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيُّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيُّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	□ □ <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata „Allah“ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Contoh:

B. Daftar Singkatan

SWT.	= <i>Subhanahu wa ta'ālā</i>
QS.	= Al-Qur'an Surah
TAM	= <i>Technology Acceptance Model</i>
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
PNM	= Permodalan Nasional Madani
Mekaar	= Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera
KLBI	= Kredit Likuiditas Bank Indonesia
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
SPSS	= <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
RI	= Republik Indonesia
BPS	= Badan Pusat Statistik

OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
KC	= Kantor Cabang
PKM	= Pertemuan Kelompok Mingguan
X	= Variabel <i>independent</i>
Y	= Variabel <i>dependent</i>
H1	= Hipotesis satu
H0	= Hipotesis nol
N	= Jumlah responden

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi Di Indonesia.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Asuransi Jiwa Priode 2019-2023.....	43
Tabel 4.2 Inflasi di Indonesia 2019-2023.....	45
Tabel 4.3 Suku Bunga bank Indonesia 2019-2023.....	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Heroskedastisitas.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Persial-t.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	54
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinan.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Tabulasi

Lampiran 2 : Hasil Analisis Data

ABSTRAK

Prety Anastasya Sudirman, 2025. *“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia”* . Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S.

Inflasi dan suku bunga merupakan faktor makroekonomi yang berperan penting dalam menentukan pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia. Fluktuasi kedua variabel ini dapat mempengaruhi keputusan investasi masyarakat terhadap produk asuransi serta stabilitas keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019–2023.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri asuransi dengan nilai F-statistik sebesar 8,527 (lebih besar dari F-tabel 4,26) dan signifikansi 0,010 ($< 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,681 menunjukkan bahwa 68,1% variasi pertumbuhan asuransi dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga, sementara sisanya 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asuransi (sig. 0,133 $> 0,05$), sedangkan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan (sig. 0,024 $< 0,05$). Penelitian ini menegaskan bahwa kestabilan suku bunga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia, sementara inflasi cenderung tidak berpengaruh secara langsung.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Asuransi Jiwa

ABSTRACT

Prety Anastasya Sudirman, 2025. *“The Influence of Inflation and Interest Rates on Life Insurance Growth in Indonesia”*. Thesis, Syari’ah Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Zainuddin S.

Inflation and interest rates are macroeconomic factors that play an important role in determining the growth of the life insurance industry in Indonesia. Fluctuations in these two variables can affect people's investment decisions in insurance products and the financial stability of insurance companies. This study aims to analyze the influence of inflation and interest rates on life insurance growth in Indonesia during the 2019–2023 period.

The method used is quantitative research with a descriptive approach. Secondary data were obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Bureau of Statistics (BPS), and the Financial Services Authority (OJK), then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 26 software.

The results show that simultaneously, inflation and interest rates have a significant influence on the growth of the insurance industry with an F-statistic value of 8.527 (greater than the F-table 4.26) and significance of 0.010 (<0.05). The R-Square value of 0.681 indicates that 68.1% of the variation in insurance growth can be explained by inflation and interest rates, while the remaining 31.9% is influenced by other factors. Partially, inflation does not significantly affect insurance growth (sig. 0.133 > 0.05), while interest rates have a negative and significant influence (sig. 0.024 < 0.05). This research confirms that interest rate stability is an important factor in the growth of the life insurance industry in Indonesia, while inflation tends not to have a direct influence.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Life Insurance Growth

ملخص

بريتي أناستاسيا سوديرمان، ٢٠٢٥. "تأثير التضخم وأسعار الفائدة على نمو التأمين على الحياة في إندونيسيا". رسالة تخرج، برنامج دراسات مصرفية شرعية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد إسلامي للدراسات العليا في بالوبو. بإشراف زين الدين س

يُعد التضخم وأسعار الفائدة من العوامل الاقتصادية الكلية التي تلعب دوراً مهماً في تحديد نمو صناعة إن تقلبات هاتين المتغيرين يمكن أن تؤثر على قرارات استثمار الأفراد في التأمين على الحياة في إندونيسيا. منتجات التأمين واستقرار الوضع المالي لشركات التأمين. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التضخم وأسعار الفائدة على نمو التأمين على الحياة في إندونيسيا خلال الفترة من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٣. الطريقة المستخدمة هي البحث الكمي بنهج وصفي. تم الحصول على البيانات الثانوية من بنك إندونيسيا ، ثم تم تحليلها باستخدام (OJK) ، وهيئة الخدمات المالية (BPS) ، ومكتب الإحصاء المركزي (BI) SPSS 26. الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج أظهرت النتائج أن التضخم وأسعار الفائدة بشكل متزامن لهما تأثير كبير على نمو صناعة التأمين بقيمة تشير قيمة ($0.05 <$) و دلالة إحصائية 0.010 (الجدولية $F_{4,26}$ أكبر من قيمة) تبلغ $F_{8,527}$ إحصائية المربعة البالغة 0.681 ، إلى أن 68.1% من تباين نمو التأمين يمكن تفسيره بالتضخم وأسعار الفائدة، بينما R تتأثر الـ 31.9% المتبقية بعوامل أخرى. بشكل جزئي، لا يؤثر التضخم بشكل كبير على نمو التأمين (دلالة $0.05 <$)، بينما تؤثر أسعار الفائدة سلباً وبشكل كبير (دلالة إحصائية 0.024) ($0.05 >$ إحصائية 0.133). تؤكد هذه الدراسة أن استقرار أسعار الفائدة يُعد عاملاً مهماً في نمو صناعة التأمين على الحياة في إندونيسيا، بينما يميل التضخم إلى عدم التأثير بشكل مباشر

الكلمات المفتاحية: التضخم، أسعار الفائدة، نمو التأمين على الحياة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri asuransi di Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berfungsi sebagai penyedia perlindungan finansial bagi individu maupun perusahaan. Sejak diperkenalkan secara resmi, industri ini terus mengalami pertumbuhan yang didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap berbagai risiko yang mungkin muncul¹.

Perkembangan ini mencerminkan bagaimana industri asuransi tidak hanya berperan sebagai penyedia perlindungan finansial, tetapi juga sebagai sektor strategis yang terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki potensi besar untuk mendukung stabilitas ekonomi, memperkuat daya tahan finansial masyarakat, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional melalui inovasi produk dan layanan yang ditawarkan².

¹ Septiana Sari And Fernaldi Anggadha Ratno, "Analisis Utang Luar Negeri, Suku, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 91–100, <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i2.4661>.

² Achamd Hangradhika, "Pengaruh Infalasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2015)" (2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan industri asuransi tidak hanya terlihat dari jumlah perusahaan yang beroperasi, tetapi juga dari beragamnya produk yang ditawarkan kepada konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami manfaat asuransi sebagai alat untuk mengelola risiko dan melindungi aset yang dimilikinya³.

Di era sekarang ini, banyak orang yang terserang bukan karena usianya yang sudah tua, melainkan karena masalah kesehatan yang terjadi di kemudian hari seperti kematian akibat sakit dan kecelakaan kerja, banyak penyakit mematikan baru bermunculan akibat pola hidup yang tidak sehat dan pemanasan global⁴.

Masyarakat dapat mengatasi hal tersebut dengan membeli produk asuransi (jiwa dan kerugian). Asuransi dapat berperan sebagai proteksi dan perlindungan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan. Jadi, dengan membeli produk asuransi, baik jiwa maupun kerugian, maka segala kerugian yang timbul menjadi tanggung jawab pihak asuransi, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung kesepakatan dengan pihak asuransi⁵.

³ Elfira Ifdaniyah And Nurhayati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (2023): 3269–78, <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17176>.

⁴ Achamd Hangradhika, "Pengaruh Infalasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2015)" (2019).

⁵ Fika Restika Sahadatianingrum, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Saham (Beta) Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2017)" (2019).

Oleh karena itu, dalam menjalankan setiap aktivitasnya, manusia tidak terlepas dari apa yang disebut dengan risiko. Manajemen Risiko Dan Risiko Dalam Islam dengan hasil pembahasan Manajemen risiko, Membuat keputusan yang baik dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko mungkin dimulai pada awal keberadaan manusia. Ketergantungan manusia atas manusia untuk menjelaskan masa akan datang, seperti ketika manusia ingin mengetahui masa depan yang tidak pasti, maka manusia meramalkan masa depan dengan beberapa kemungkinan, maka tercipta ketergantungan kepada peramal, imam, pendeta dan lainnya. Dengan demikian manajemen risiko sudah teraplikasi dalam kehidupan manusia dari masa kemasa⁶. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan kerugian. Risiko bagi manusia tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat diminimalisir agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dalam kehidupan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁷. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang lebih besar di kemudian hari adalah dengan asuransi⁸.

⁶ Fasiha Kamal, Manajemen Risiko dan Risiko dalam Islam, Jurnal Muamalah: Volume IV, No. 2 Agustus 2014.

⁷ Mujahidin, Adzan Nor Bakri, Ishak, Muh.Rasbi, Dito, Qisty Amalina, "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab.Luwu." *Jurnal BUDIMAS* 6, No. 3 (2024): 1-9

⁸ Ryan, Cooper, And Tauer, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2017, 12–26.

Asuransi dikembangkan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah praktis seperti ketidakpastian pribadi dan kerugian finansial. Saat ini, asuransi telah berkembang menjadi industri atau industri yang menarik dan memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan pembangunan ekonomi Indonesia⁹. Salah satu unsur yang terkait dengan kondisi perekonomian nasional di suatu Negara adalah sistem keuangan dan aktivitas industri jasa keuangan lainnya. Masalah ini bersal dari dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang telah menyebabkan kompleksitas sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak lepas dari pengembangan sistem keuangan yang semakin canggih¹⁰. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak asuransi mengikatkan diri kepada nasabah dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada nasabah atas kerugian, kerusakan, atau hilangnya keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran berdasarkan kematian atau kehidupan tertanggung¹¹.

Terdapat beberapa jenis asuransi, antara lain asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, dan asuransi ketenagakerjaan. Pada hakikatnya, asuransi jiwa mengalihkan risiko dari pihak tertanggung kepada pihak

⁹ Devi Arisah, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi (Studi Pada Pt Asuransi Jiwa Xyz Syariah)” (2015).

¹⁰ Abd. Kadir Arno and A Ziaul Assad, “Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Resiko Pembiayaan Dalam Investasi “Bodong” *Al-Anwal : Journal Of Islamic Economic Law* Maret 2021, Vol.5, No.1 <https://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Alamwal/Index>,” *Al-Anwal : Journal of Islamic Economic Law* 5,no. 1 (2020): 59-71

¹¹ Andy Hakim, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–91, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.

penanggung sehingga kerugian materiil yang dialami dapat ditanggung oleh pihak lain. Asuransi jiwa merupakan usaha patungan antara banyak orang yang sepakat untuk menanggung kesulitan keuangan apabila suatu musibah menimpa salah satu anggotanya. Melalui asuransi jiwa, nilai ekonomis kehidupan manusia yang terancam oleh ketidakpastian dapat terlindungi¹².

Di Indonesia terdapat perusahaan asuransi yang tersebar di berbagai wilayah, seiring dengan pesatnya perkembangan kebutuhan masyarakat akan perlindungan finansial. Para perusahaan asuransi bersaing untuk menawarkan produk dan layanan terbaik, guna menarik minat konsumen. Lokasi kantor cabang perusahaan asuransi biasanya dipilih di area yang ramai dan mudah diakses oleh masyarakat, menjadikannya pilihan yang praktis bagi calon nasabah. Jumlah perusahaan asuransi di Indonesia disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi di Indonesia

Perusahaan Asuransi	Jumlah Perusahaan Asuransi				
	2019	2020	2021	2022	2023
Asuransi jiwa	60	59	60	59	58
Asuransi kerugian	79	77	77	78	78
Reasuransi	7	7	7	8	8
Badan penyelenggara jaminan sosial	2	2	2	2	2
Penyelenggara asuransi wajib	3	3	3	3	2
Jumlah	151	148	149	150	148

Sumber : www.bps.go.id

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa industri asuransi dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan tren yang meningkat dan menurun. Pertumbuhan ini juga

¹² Venessa Veronica Sepang, Posma Sariguna Johnson, And Salmon Sihombing, "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013," *Jurnal Ilmiah* 19, No. 2 (2015): 59–69.

dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Kebijakan deregulasi yang diterapkan pada tahun 1980-an memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan industri ini dengan mempermudah proses perizinan dan mendorong masuknya perusahaan-perusahaan baru¹³. Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Perasuransian Usaha semakin memperkuat landasan hukum bagi operasional industri asuransi di Indonesia. Dengan adanya kerangka hukum yang jelas, perusahaan asuransi dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan jaminan kepada nasabah mengenai perlindungan yang mereka terima.

Namun perkembangan industri asuransi tidak lepas dari tantangan yang dihadapi, terutama dalam konteks situasi perekonomian yang terus berubah. Inflasi dan suku bunga merupakan dua variabel makroekonomi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja industri asuransi¹⁴. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini berpotensi menurunkan permintaan terhadap produk asuransi karena masyarakat cenderung lebih fokus pada kebutuhan pokok dibandingkan produk investasi jangka panjang seperti asuransi¹⁵.

Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sehingga mereka lebih fokus pada kebutuhan pokok daripada produk investasi jangka

¹³ Ritoga And Sari Mayang, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Maket Share Dengan Dpk Sebagai Variabel Intevening” (2022).

¹⁴ Avinda Novita Sari, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabahpada Pt. Bank Central Asia Syariah” (2019).

¹⁵ G A Diah Utari And Ina Nurmalia Kurniati, “Bulletin Of Monetary Economics And Banking Pertumbuhan Kredit Optimal” 15, No. 2 (2012): 2–36.

panjang seperti asuransi¹⁶. Selain itu, inflasi dapat meningkatkan biaya klaim bagi perusahaan asuransi, yang berpotensi menyebabkan kerugian jika klaim yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan premi yang diterima. Kenaikan inflasi sering kali disebabkan oleh peningkatan biaya klaim, terutama dalam sektor asuransi umum¹⁷. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga barang dan jasa yang diasuransikan, sehingga perusahaan harus membayar klaim yang lebih tinggi. Dengan demikian, inflasi tidak hanya mempengaruhi daya beli konsumen tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi¹⁸.

Di sisi lain, suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) juga berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi. Kenaikan suku bunga acuan akan meningkatkan biaya pinjaman perusahaan dan mempengaruhi hasil investasinya. Kenaikan suku bunga apabila berdampak pada laba perusahaan dikarenakan bunga merupakan suatu biaya, sehingga kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan apabila hal lain dianggap tetap dan suku bunga berdampak pada tingkat aktivitas ekonomi, karena mempengaruhi laba perusahaan¹⁹. Suku bunga yang tinggi juga mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi. Jika suku bunga meningkat, nilai investasi yang dimiliki perusahaan bisa tertekan, terutama jika banyak investasi dilakukan dalam bentuk obligasi atau instrumen berbunga tetap. Hal ini dapat mengurangi total aset

¹⁶ Hangradhika, "Pengaruh Infalasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2012-2015)."

¹⁷ Novianti, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dolar, Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham," 2021.

¹⁸ Sepang, Johnson, And Sihombing, "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013."

¹⁹ Aprilia Popika Sari, "Analisis Pengaruh Growth, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening" (2019).

nominal dan ekuitas bersih perusahaan, serta menurunkan tingkat solvabilitas mereka²⁰. Hal ini terkait dengan bagaimana fluktuasi inflasi dan perubahan suku bunga dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan mereka untuk berinvestasi pada produk asuransi²¹. Lebih jauh, penelitian ini dapat mengeksplorasi peran pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pendapatan premi asuransi bruto di Indonesia.

Inflasi maupun suku bunga berperan penting dalam menentukan kinerja industri asuransi di Indonesia. Fluktuasi kedua faktor ini dapat mempengaruhi keputusan investasi masyarakat terhadap produk asuransi serta kesehatan finansial perusahaan-perusahaan asuransi itu sendiri²².

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana inflasi dan suku bunga berinteraksi dengan pertumbuhan asuransi dalam konteks industri asuransi Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Asuransi di Indonesia"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Khalish Khairina, "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2010 – 2019," *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020, 37–53, <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V5i1.1451>.

²¹ Erwan Aristyanto, Allen Pranata Putra, And Riduwan, "Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Tarif Premi Terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Syariah Dengan Minat Berasuransi Syariah Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Asuransi Syariah Cabang Surabaya," *Perisai: Islamic Banking And Finance Journal* 5, No. 2 (2021): 174–203, <https://doi.org/10.21070/Perisai.V5i2.1508>.

²² Heri Sasono, "Analisis Perubahan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia," *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)* 2, no. 2 (2024): 54–69.

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan industri asuransi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap industri asuransi, khususnya dalam konteks Indonesia.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan perilaku pasar asuransi dan pengaruh faktor-faktor makroekonomi.

- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan asuransi, serta peran variabel intervensi dalam konteks tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi perusahaan asuransi dalam menyusun strategi bisnis yang lebih efektif menghadapi perubahan kondisi ekonomi.
- b. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan tentang pentingnya stabilitas inflasi dan suku bunga untuk mendukung pertumbuhan industri asuransi.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik di sektor asuransi.
- d. Dengan memahami pengaruh inflasi dan suku bunga, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya perlindungan asuransi sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Nababan (2019), membahas pengaruh inflasi, suku bunga, dan struktur modal terhadap risiko bisnis dan return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko bisnis maupun return saham, yang menunjukkan bahwa fluktuasi kedua variabel makroekonomi ini tidak cukup kuat memengaruhi kinerja perusahaan asuransi selama periode penelitian. Sebaliknya, struktur modal ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko bisnis, yang menandakan pentingnya pengelolaan modal dalam mengurangi risiko operasional perusahaan. Namun, struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham, sama seperti risiko bisnis yang juga tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap return saham²³.

Penelitian Elfira Ifdaniyah dan Nurhayati (2023), mengamati pengaruh enam variabel, yaitu inflasi, suku bunga, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS), terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Dari hasil pengujian, hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa

²³ M Nababan and M Mangantar, "Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei the Effect of Inflation, Interest Rate, Capital Structure on Stock Business and Retrun Risk in Insurance Indonesia Stock Exchange," *Maramis... 4639 Jurnal EMBA* 7, no. 4 (2019): 4639–50.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham menjadi faktor utama yang menarik perhatian investor. Sebaliknya, inflasi, suku bunga, DER, ROE, dan ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel ini kurang relevan dalam menentukan kinerja saham perusahaan asuransi selama periode tersebut²⁴.

Penelitian Umi Nurkhasanah (2024) berfokus pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia untuk periode 2018-2022 dengan meneliti pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah (*kurs*) terhadap hasil investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil investasi, yang berarti bahwa kenaikan inflasi berdampak pada pengelolaan investasi perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu, nilai tukar rupiah juga berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi, menandakan bahwa fluktuasi nilai tukar menjadi faktor penting dalam menentukan stabilitas hasil investasi perusahaan. Namun, tingkat suku bunga (*BI Rate*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil investasi, menunjukkan bahwa suku bunga tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi di sektor ini²⁵.

Penelitian Intan Pratiwi dan Nurwita (2024) mengamati pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) PT Panin Financial Tbk selama periode 2013-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik inflasi maupun tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan

²⁴ Ifdaniyah and Nurhayati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021.”

²⁵ U M I Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (2024).

terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel makroekonomi tersebut kurang relevan dalam menentukan profitabilitas perusahaan asuransi ini selama periode yang dianalisis. Faktor lain di luar variabel penelitian lebih berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 33,7%²⁶.

Penelitian Sayyidatina Muatthoroh (2019) menganalisis pengaruh *foreign inflow*, inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap return saham perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Dari hasil pengujian, *foreign inflow*, suku bunga, dan kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya aliran modal asing, tingkat bunga, dan stabilitas nilai tukar dalam memengaruhi kinerja saham sektor asuransi, dibandingkan dengan inflasi yang kurang relevan selama periode tersebut²⁷.

B. Landasan Teori

1. Inflasi

a) Teori Keynes

Menurut Keynes bahwasanya inflasi terjadi akibat nafsu yang berlebihan dari suatu golongan Masyarakat yang memanfaatkan barang dan jasa secara berlebihan. Karena adanya keinginan memenuhi

²⁶ Intan Pratiwi And Nurwita, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt Panin Financial Tbk Periode” 2, No. 4 (2024): 1330–40.

²⁷ Sayyidatina Muatthoroh, “Pengaruh Foreign Inflow, Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” (2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

kebutuhan secara berlebihan, maka permintaan pasar pun akan bertambah sedangkan penawarannya akan tetap. Dalam hal ini yang akan terjadi yaitu jumlah harga akan naik, sehingga pemerintah bisa membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang. Seperti misalkan inflasi itu terjadi akibat keberhasilan pengusaha yang memperoleh kredit.²⁸

b) Teori Strukturalis

Teori ini merupakan salah satu teori inflasi jangka Panjang. Hal ini terjadi akibat inflasi yang berasal dari sumber kekuatan struktur ekonomi. Pertambahan produksi suatu barang yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhan Masyarakat, sehingga menyebabkan adanya kenaikan bahan-bahan dan menyebabkan kelangkaan devisa. Kemudian akan terdapat dampak pada kenaikan harga-harga lain dan terjadi inflasi.²⁹

c) Teori Resiko

Definisi risiko yang tepat dilihat dari sudut pandang bank adalah, exposure terhadap ketidakpastian pendapatan. Bank Indonesia (PBI No.5/8/PBI/2003) mendefinisikan risiko sebagai “potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian bank”. Sehingga, risiko bank dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari tingkat

²⁸ U M I Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (2024).

²⁹ U M I Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (2024).

kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa beserta konsekuensinya terhadap bank, dimana setiap kegiatan mengandung kemungkinan itu dan memiliki konsekuensi untuk mendatangkan keuntungan atau kerugian atau mengancam sebuah kesuksesan.

d) Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro berfokus pada analisis dan pemahaman tentang perilaku ekonomi secara keseluruhan, meliputi aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan neraca pembayaran. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana faktor-faktor makro ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter, tingkat investasi, konsumsi, dan perdagangan internasional memengaruhi kinerja ekonomi suatu negara secara agregat. Teori ekonomi makro juga membahas hubungan antara berbagai variabel ekonomi makro dan bagaimana kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk mencapai tujuan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan tingkat pengangguran yang rendah.

e) Pengertian Inflasi

Inflasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Inflation*” yang berarti kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu di beberapa negara, sehingga mengakibatkan

turunnya nilai mata uang³⁰. Kondisi ini terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa. Inflasi dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan, termasuk daya beli masyarakat, investasi, dan stabilitas harga. Dalam konteks bisnis, inflasi sering kali mendorong perusahaan untuk menyesuaikan harga produk dan layanan mereka guna mengimbangi kenaikan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi daya saing dan profitabilitas.

Inflasi merupakan peristiwa kenaikan harga bahan secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh melemahnya nilai mata uang dalam kurun waktu tertentu³¹. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya permintaan yang tidak diimbangi oleh penawaran (*demand-pull inflation*) atau meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku dan energi (*cost-push inflation*). Dampak inflasi sangat luas, mulai dari penurunan daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi, hingga memengaruhi keputusan investasi. Dalam skala makro, inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas ekonomi, sehingga diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif untuk menjaga tingkat inflasi tetap dalam batas yang wajar demi memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

³⁰ Shabran Jamil Ahmad And Juarsa Badri, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021," *Jurnal Economina* 1, No. 3 (2022): 679–89, <https://doi.org/10.55681/Economina.V1i3.160>.

³¹ Yuni Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1, No. 1 (2019): 66–79, <https://doi.org/10.31851/Jmediasi.V1i1.2368>.

Inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap industri asuransi, mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan asuransi. Salah satu dampak paling langsung dari inflasi adalah kenaikan biaya klaim. Ketika harga barang dan jasa meningkat, biaya pengobatan, perawatan medis, dan barang yang diasuransikan juga naik. Hal ini menyebabkan perusahaan asuransi harus membayar klaim yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas mereka³². Peningkatan klaim akibat inflasi medis global telah dirasakan oleh industri asuransi jiwa dan diprediksi akan terus berlanjut, dengan proyeksi inflasi medis di Indonesia mencapai 14,6% pada tahun 2024³³.

Inflasi juga berdampak pada penerimaan premi. Ketika daya beli masyarakat menurun akibat inflasi yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli produk asuransi cenderung menurun³⁴. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa penerimaan premi industri asuransi menurun sebesar 0,03% pada semester pertama 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi bersamaan

³² Abd Ghofar, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia," *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga*, 2012, 1–92.

³³ Firsty Dzanurrahman Zein, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Oleh Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012" (2017).

³⁴ Ghofar, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia."

dengan peningkatan klaim, yang menciptakan tekanan finansial bagi perusahaan asuransi³⁵.

Untuk mengimbangi kenaikan biaya klaim akibat inflasi, perusahaan asuransi sering kali perlu melakukan penyesuaian premi. Ini berarti bahwa tarif premi harus dibebankan agar tetap sejalan dengan biaya klaim yang meningkat. Penyesuaian ini penting untuk menjaga operasional perusahaan dan memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban pembayaran klaim kepada pemegang polis³⁶.

Terdapat beberapa jenis inflasi yang terdiri dari 4 jenis, yaitu:

a. Inflasi ringan (*creeping infrastructure*)

Kondisi inflasi jenis ini disebut inflasi ringan karena skala inflasinya sangat kecil. Skala inflasinya $< 3\%$ per tahun.

b. Inflasi sedang (*moderate infrastructure*)

Inflasi sedang dianggap sebagai skala inflasi 5-10% per tahun.

c. Inflasi berat

Inflasi berat adalah saat sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai oleh negara. Skala inflasi 10-30% per tahun.

³⁵ Irfan, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

³⁶ Avinda Novita Sari, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabahpada Pt. Bank Central Asia Syariah” (2019).

d. Inflasi sangat berat (*hiperinflasi*)

Inflasi ini terjadi pada masa Perang Dunia II, uang dicetak secara berlebihan karena kebutuhan perang. Skala inflasi $> 50\%$ per tahun³⁷

Gaya inflasi terdiri dari 3 jenis, yaitu inflasi tetap, inflasi sedang, dan inflasi tinggi.

a. Inflasi tetap (*creeping inflasi*)

Inflasi yang terjadi relatif lambat dengan persentase yang rendah dan relatif kecil dan dalam periode persentase yang panjang.

b. Inflasi sedang (*soaring inflasi*)

Inflasi dengan percepatan kenaikan yang terus-menerus yang ditandai dengan harga-harga dan sering kali dalam jangka waktu yang cukup lama yang relatif singkat

c. Inflasi tinggi (*hiperinflasi*)

Inflasi yang paling parah ditandai dengan peningkatan jumlah uang, harga uang telah jatuh mencapai 5 atau 6 kali lipat dari nilai tersebut, pada saat inflasi yang tajam³⁸.

Ada beberapa penyebab terjadinya inflasi yang dikemukakan oleh para ekonom, dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁷ Sari, "Analisis Pengaruh Growth, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening."

³⁸ Nababan And Mangantar, "Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei The Effect Of Inflation, Interest Rate, Capital Structure On Stock Business And Retrun Risk In Insurance Indonesia Stock Exchange."

- a. Ekspansi yang dilakukan oleh perbankan dalam menyediakan dana. Kemudahan yang diberikan oleh perbankan dalam menyediakan dana bagi organisasi, produsen, dan dampak lainnya menambah pasar dengan jumlah uang yang sangat besar.
- b. Pendanaan yang melampaui standar anggaran. Kelemahan anggaran adalah kelebihan biaya belanja negara atas pendapatan, sehingga memaksa pemerintah untuk menikmati dengan cara memangkas aset negara sebagai backing mata uang kertas.
- c. Pembiayaan belanja militer. Anggaran belanja militer, baik dana persiapan perang maupun di tengah perang, atau anggaran belanja pasca perang merupakan salah satu penyebab utama munculnya fenomena inflasi. Hal ini dikarenakan anggaran belanja militer per tahun mencapai miliaran dollar AS. Dan hal ini sama sekali tidak berfungsi untuk meningkatkan produksi negara, tetapi justru merusak produktivitas³⁹.

2. Suku Bunga (BI Rate)

a) Teori Klasik

Teori ini merupakan teori klasik bunga yang disebut dengan pasar investasi dengan pengertian jika bunga merupakan biaya pemanfaatan dana atau dengan kata lain sebagai sejumlah dana yang siap dipinjam.

Menurut teori ini simpanan maupun tabungan merupakan bagian dari

³⁹ Elfira Ifdaniyah And Nurhayati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (2023): 3269–78, <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17176>.

fungsi tingkat bunga. Semakin besar tingkat bunga yang diberikan maka akan semakin besar pula antusias Masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya dibank.⁴⁰

b) Pengertian Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga penggunaan tingkat suku bunga merupakan uang yang untuk pinjaman jangka waktu tertentu⁴¹. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam (*debitur*) kepada pemberi pinjaman (*kreditur*) sebagai ketidakseimbangan atas penggunaan dana. Suku bunga dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah pokok pinjaman dan dihitung berdasarkan jangka waktu tertentu, sehingga menjadi tolok ukur harga atas pemanfaatan sumber daya finansial. *BI Rate* mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya⁴². Kenaikan suku bunga BI akan berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi pada saham akan melemah dan jika BI rate melemah, keinginan investor untuk berinvestasi pada saham akan meningkat. Namun, jika BI *rate* meningkat, investasi pada deposito akan meningkat, karena banyak investor beralih ke deposito daripada berinvestasi pada saham⁴³.

⁴⁰ U M I Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (2024).

⁴¹ A. Mahendra, Mekar Meilisa Amalia, And Hengky Leon, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia,” *Owner* 6, No. 1 (2022): 1069–82, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>.

⁴² Windi Astutik, “Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating (Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2012 – 2016)” 3, No. 2012 (2016): 20–27, <http://www.Landasanteori.Com/2015/09/Pengertian-Kreativitas-Definisi-Aspek.Html>.

⁴³ Nurul L Mauliddiyah, “Analisis Pengaruh Gdp Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018” (2021).

Dampak suku bunga terhadap pertumbuhan industri asuransi, baik dari sisi pendapatan premi maupun investasi. Kenaikan suku bunga acuan, seperti *BI Rate* yang mencapai 6%, dapat meningkatkan pendapatan investasi perusahaan asuransi⁴⁴. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya instrumen investasi seperti Surat Berharga Negara (SBN) yang menjadi pilihan utama perusahaan asuransi. Dengan suku bunga yang lebih tinggi, perusahaan asuransi dapat mengunci pendapatan dari investasi jangka panjang, sehingga memberikan stabilitas keuangan⁴⁵.

Kenaikan suku bunga juga dapat berdampak pada biaya klaim, terutama untuk produk asuransi kredit dan properti. Biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat menyebabkan kenaikan premi asuransi, karena perusahaan asuransi harus menyesuaikan tarif premi untuk mengatasi peningkatan risiko akibat biaya bunga. Jika suku bunga pinjaman meningkat, premi asuransi kredit dapat meningkat, mengingat beban biaya yang ditanggung peminjam juga meningkat⁴⁶.

Suku bunga terdiri dari beberapa jenis yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis suku bunga, yaitu:

⁴⁴ Sayyidatina Muatthoroh, "Pengaruh Foreign Inflow, Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" (2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

⁴⁵ Ima Dwi Astuti, Reva Maria Valianti, and Emma Lilianti, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 4, no. 2 (2022): 188–98, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7861>.

⁴⁶ Achamd Hangradhika, "Pengaruh Infalasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2015)" (2019).

a. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal merupakan tingkat nilai uang. Suku bunga dalam bunga ini yang dapat dibaca merupakan nilai umum.

b. Suku bunga riil

Suku bunga mengalami korelasi antara suku bunga riil dan tingkat inflasi dan didefinisikan sebagai hasil dari suku bunga dikurangi suku bunga nominal inflasi.⁴⁷

3. Asuransi

Asuransi berasal dari kata *insurance* yang berarti pertanggungan. Asuransi merupakan suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan pihak penanggung atau perusahaan asuransi⁴⁸. Pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari setelah tertanggung setuju untuk membayar sejumlah uang yang disebut premi. Premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung sebagai ganti rugi kepada pihak penanggung⁴⁹. Apabila terjadi suatu kerugian atau kerusakan yang dijamin dalam polis, maka pihak asuransi akan memberikan ganti rugi secara finansial kepada tertanggung⁵⁰.

⁴⁷ Khalish Khairina, "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2010 – 2019."

⁴⁸ Alissa Azmul Faoziyyah And Nisful Laila, "Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, No. 6 (2020): 1146, <https://doi.org/10.20473/Vol7iss20206pp1146-1163>.

⁴⁹ Abd Ghofar, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia," *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga*, 2012, 1–92.

⁵⁰ Erwan Aristyanto, Allen Pranata Putra, And Riduwan, "Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Tarif Premi Terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Syariah Dengan Minat Berasuransi Syariah Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Asuransi Syariah Cabang Surabaya,"

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014, asuransi merupakan suatu perjanjian yang mengikat antara pihak penanggung dengan tertanggung untuk memberikan penggantian atas kerugian yang mungkin timbul akibat suatu kejadian tertentu.

Di Indonesia, asuransi dapat dibedakan menjadi asuransi komersial dan asuransi wajib. Asuransi komersial diartikan sebagai suatu tindakan atas inisiatif tertanggung untuk memperoleh penggantian atas suatu kerugian yang akan dideritanya⁵¹. Asuransi sebagai suatu perjanjian bertujuan untuk mengurangi kerugian atas risiko yang dialami oleh tertanggung, baik itu kerugian harta benda maupun kerugian jiwa⁵². Oleh karena itu, ada berbagai jenis asuransi yang secara umum dapat dibagi menjadi asuransi kerugian harta benda dan asuransi jiwa.

Terdapat banyak jenis asuransi di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

a. Asuransi jiwa

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan finansial terhadap musibah kematian, cacat tetap, dan penyakit kritis. Tidak hanya itu, asuransi jiwa modern saat ini juga menyediakan fasilitas tabungan untuk persiapan hari tua dengan hasil yang umumnya lebih besar dari bunga bank.

Perisai: Islamic Banking And Finance Journal 5, No. 2 (2021): 174–203, <https://doi.org/10.21070/Perisai.V5i2.1508>.

⁵¹ Firsty Dzanurrahmana Zein, “Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. June (2017): 773–86.

⁵² Ari Muliarta Ginting, “Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Umum Di Indonesia,” *Jurnal Kajian* 18, No. 3 (2013): 217–28, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/492>.

b. Asuransi Kesehatan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan berupa santunan atas perawatan rawat inap maupun rawat jalan, yang dapat berlaku baik di rumah sakit dalam negeri maupun di luar negeri.

c. Asuransi kecelakaan diri

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan finansial terhadap musibah cacat tetap atau kematian yang disebabkan oleh kecelakaan.

d. Asuransi harta benda

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan menyeluruh terhadap bangunan rumah beserta isinya, mulai dari kebakaran, kebobolan, lepas pantai, banjir, dan gempa bumi serta tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga.

e. Asuransi perjalanan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan terhadap perjalanan dan hal-hal yang terjadi di dalamnya⁵³.

4. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa merupakan salah satu jenis asuransi yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial kepada keluarga atau orang terkasih apabila tertanggung meninggal dunia⁵⁴. Asuransi jiwa merupakan perjanjian antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis, di mana pemegang polis membayar sejumlah premi sebagai penyisihan untuk memperoleh

⁵³ Sari, "Analisis Pengaruh Growth, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening."

⁵⁴ Devi Arisah, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi (Studi Pada Pt Asuransi Jiwa Xyz Syariah)" (2015).

perlindungan finansial yang akan diberikan kepada ahli waris (biasanya keluarga) apabila tertanggung meninggal dunia. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi kerugian finansial yang disebabkan oleh kematian, sehingga keluarga yang ditinggalkan tidak mengalami kesulitan ekonomi⁵⁵.

Asuransi jiwa dengan polis partisipasi adalah asuransi yang menawarkan manfaat dasar yang ditetapkan di awal kontrak, dan menjamin nilai polis akan bertambah minimal sebesar suku bunga minimum setiap tahun, suku bunga ini disebut suku bunga terjamin⁵⁶. Bunga tambahan, yang sering disebut sebagai suku bunga partisipasi, dapat dikreditkan sesuai dengan kinerja portofolio investasi perusahaan⁵⁷. Jenis polis ini merupakan tantangan besar bagi setiap perusahaan asuransi, karena produk dengan fitur yang menarik tersebut sulit untuk dirancang dan diberi harga secara akurat, dan kesalahan apa pun dalam proses tersebut dapat berakibat fatal secara finansial⁵⁸.

Penetapan harga produk asuransi jiwa biasanya dievaluasi berdasarkan suku bunga yang diasumsikan tetap konstan dari waktu ke waktu. Untuk

⁵⁵ Ryan, Cooper, And Tauer, “Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2017, 12–26.

⁵⁶ M Nababan and M Mangantar, “Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei the Effect of Inflation, Interest Rate, Capital Structure on Stock Business and Retrun Risk in Insurance Indonesia Stock Exchange,” *Maramis... 4639 Jurnal EMBA* 7, no. 4 (2019): 4639–50.

⁵⁷ Khalish Khairina, “Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2010 – 2019,” *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020, 37–53, <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V5i1.1451>.

⁵⁸ Ima Dwi Astuti, Reva Maria Valianti, and Emma Lilianti, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 4, no. 2 (2022): 188–98, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7861>.

mendapatkan penilaian harga produk yang lebih realistis, akan lebih baik jika suku bunga yang digunakan adalah suku bunga fluktuatif/stokastik⁵⁹.

Penetapan premi juga dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi yang tinggi tentu akan menurunkan pendapatan perusahaan karena akan mengganggu pengelolaan dana tabarru. Kondisi ketika beban pengelolaan asuransi lebih besar daripada pendapatan asuransi mengindikasikan adanya penurunan pendapatan perusahaan⁶⁰. Hal ini tentu saja meningkatkan kepercayaan peserta asuransi karena hasil yang diterimanya lebih sedikit. Penarikan asuransi ini akan berdampak pada penurunan investasi asuransi jiwa syariah karena berkurangnya peserta asuransi⁶¹.

Adapun jenis-jenis Asuransi Jiwa, sebagai berikut:

a. Asuransi Jiwa Seumur Hidup

Memberikan perlindungan sepanjang hidup tertanggung. Manfaat diberikan kepada ahli waris setelah tertanggung meninggal dunia, tanpa batas waktu.

b. Asuransi Jiwa Berjangka

Memberikan perlindungan selama jangka waktu tertentu (misalnya 10, 20, atau 30 tahun). Jika tertanggung meninggal dunia dalam jangka waktu

⁵⁹ Aprilia Popika Sari, "Analisis Pengaruh Growth, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening" (2019).

⁶⁰ Aini Musruroh, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Sektor Kontruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016" (2018).

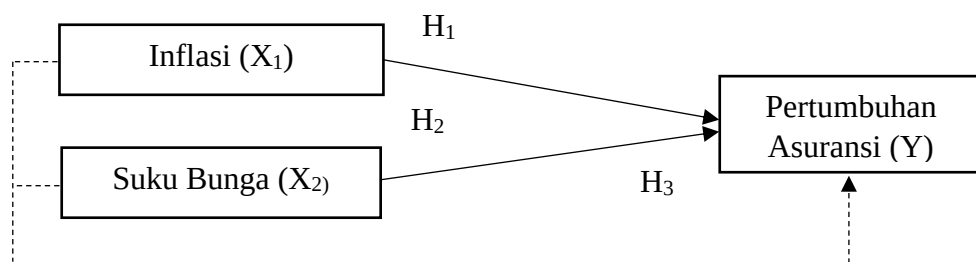
⁶¹ A. Mahendra, Mekar Meilisa Amalia, And Hengky Leon, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia," *Owner* 6, No. 1 (2022): 1069–82, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>.

tersebut, ahli waris akan menerima uang asuransi. Jika tidak, polis akan berakhir tanpa nilai tunai.

c. Asuransi Jiwa Serba Guna

Menggabungkan manfaat asuransi jiwa dengan unsur tabungan atau investasi. Ada pembayaran manfaat jika tertanggung meninggal dunia atau jika tertanggung masih hidup pada akhir periode polis⁶².

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dikemukakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau memecahkan masalah dalam penelitian⁶³. Atas dasar rumusan masalah dan tujuan dari peneliti ini, maka hipotesis yang merupakan dugaan sementara dikemukakan peneliti yaitu:

- a. Menurut penelitian Umi Nurkhasanah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh signifikan

⁶² U M I Nurkhasanah, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022" (2024).

⁶³ Firsty Dzanurrahman Zein, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Oleh Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012" (2017).

terhadap hasil investasi asuransi jiwa. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil investasi. Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil investasi.⁶⁴

H₁ = Terdapat pengaruh negatif dan tidak Signifikan Inflasi terhadap
Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023

- b. Menurut penelitian Nadya Khadijah Putri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Suku bunga memiliki negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung.⁶⁵

H₂ = Terdapat pengaruh negatif dan Signifikan Suku bunga terhadap
Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023

- c. Menurut penelitian Ridwan moronrong dan Kholik Nugrhoho secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2012-2017.⁶⁶

H₃ = Terdapat pengaruh secara simultan Inflasi dan Suku Bunga
terhadap Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia 2019-2023

⁶⁴ U M I Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (2024).

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasikan data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang ada⁶⁷. Penelitian kuantitatif merupakan suatu desain penelitian yang diarahkan untuk dapat menyajikan berbagai temuan dengan dukungan 30 keputusan penelitian berdasarkan hasil laporan 30 keputusan⁶⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dari tahap awal penulisan hingga terselesaikannya proposal penelitian, yaitu pada bulan Desember 2024 hingga Maret 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Nur Zulfa Khotijah, Titing Suharti, And Diah Yudhawati, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas," *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, No. 1 (2020): 40, <https://doi.org/10.32832/Manager.V3i1.3831>.

⁶⁸ Septiana Sari And Fernaldi Anggadha Ratno, "Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 91–100, <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i2.4661>.

1. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai harga barang dan jasa yang naik secara menyeluruh dan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Apabila IHK menunjukkan terjadinya kenaikan barang dan jasa maka mengindikasikan terjadi inflasi, sementara apabila IHK menunjukkan harga barang dan jasa cenderung menurun maka dikategorikan sebagai deflasi. Data inflasi yang digunakan ini berdasarkan data dari Bank Indonesia dalam kurun waktu 2019-2023 dihitung berdasarkan bulanan dan dinyatakan pada satuan persen (%).

2. Suku Bunga

Suku bunga merupakan nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap bulannya dan diumumkan kepada *public*. Fungsi suku bunga yaitu sebagai acuan bank-bank umum dan sebagai SBI. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam (*debitur*) kepada pemberi pinjaman (*kreditur*) sebagai ketidakseimbangan atas penggunaan dana. Dalam penelitian ini menggunakan data BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada laman resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023, dimana data yang digunakan dalam bentuk persen (%).

3. Pertumbuhan Asuransi

Pertumbuhan asuransi adalah peningkatan dalam ukuran, skala, atau performa 32eputusa asuransi selama periode tertentu. Pertumbuhan ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan jumlah polis, premi yang dikumpulkan, klaim yang dibayarkan, 32eput yang dikelola, dan jumlah tertanggung. Dalam penelitian ini data pertumbuhan asuransi diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2019-2023 dihitung menggunakan pertumbuhan premi bruto dan dinyatakan dalam bentuk (%).

Operasional variable menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indicator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variable penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Inflasi	$INF = \left(\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \right) \times 100$ $IHK_t = IHK \text{ pada tahun } t$ $IHK_{t-1} = IHK \text{ sebelum tahun } t$	Rasio
Suku Bunga	$BI \text{ rate per bulan} = \frac{BI \text{ rate selama 1 tahun}}{12 \text{ tahun}}$	Rasio
Pertumbuhan	$PPB = \left(\frac{PB \text{ thn ini} - PB \text{ thn lalu}}{PB \text{ thn lalu}} \right) \times 100$	Rasio

Premi Bruto	PPB = Pertumbuhan Premi Bruto PB = Premi Bruto	
-------------	---	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian digunakan untuk menarik 33eputusan33⁶⁹. Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek dalam suatu wilayah dan waktu serta memiliki kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti⁷⁰. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh 33eputusan33 asuransi jiwa yang aktif terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 – 2023 dengan jumlah total 25.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel diartikan sebagai sebagian atau seluruh populasi dengan metode tertentu sebagai bagian atau seluruh populasi dengan metode tertentu sebagai bagian yang mewakili populasi⁷¹.

⁶⁹ Andy Hakim, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–91, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.

⁷⁰ Zein, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Oleh Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012.”

⁷¹ Andriyani & Armereo, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45,” *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15, No. Issn 2085-1375 (2016): 44–64.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh dengan kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh karena dalam penelitian ini dari seluruh perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2023 dengan jumlah total 60 perusahaan hanya 25 perusahaan asuransi jiwa yang aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu keputusan awal dalam melakukan penelitian adalah memperoleh data dengan menggunakan keputusan pengumpulan data. Data sekunder dipilih sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini⁷². Data sekunder merupakan data dokumentasi, data yang dipublikasikan atau digunakan oleh organisasi⁷³. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen atau data yang diperlukan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan inflasi serta suku bunga⁷⁴. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *time series*. Data *time series* yang digunakan adalah data

⁷² Ery Dwi Cahyani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)" (2019), [Http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

⁷³ Adelia Wulaning Suci, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023" (2024).

⁷⁴ Arifin Achmad Irfan, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," 2015, 1–88.

perbulan dalam kurun waktu 5 tahun pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, Adapun Teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistika yang perlu dilakukan dalam analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk memperoleh model yang baik, model tersebut harus memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE)⁷⁵. Hasil estimator dapat dikatakan tidak bias apabila memenuhi kriteria BLUE dalam asumsi klasik. Apabila asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil yang diperoleh akan lebih tepat dan mendekati atau mirip dengan kenyataan⁷⁶. Sesuai dengan uji asumsi klasik, maka dilakukan hal-hal berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Suatu model regresi dikatakan akurat apabila data yang diperoleh menunjukkan distribusi normal, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil

⁷⁵ Dwi Priyanti, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Andi, 2023).

⁷⁶ Irfan, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia."

yang diperoleh berdistribusi normal⁷⁷. Uji normalitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat mencegah terjadinya distorsi dalam analisis data. Hipotesis yang diajukan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig, 0,05)⁷⁸

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu keputusan analisis regresi yang penting adalah uji multikolinearitas yang membantu mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau korelasi antar keputusan⁷⁹. Uji ini dikenal dengan istilah korelasi silang, menguji sejauh mana beberapa keputusan dalam suatu model regresi terhubung secara linier dan saling bergantung. Pengambilan keputusan untuk mendeteksi multikolinearitas dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas⁸⁰.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah distribusi residual dalam model regresi berubah di seluruh titik data, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah residual terdistribusi tidak

⁷⁷ Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*.

⁷⁸ Zein, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Oleh Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012."

⁷⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss, Semarang University Press*, 2021.

⁸⁰ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, No. 3 (2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>.

merata⁸¹. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat melalui probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-square* dan membandingkannya dengan nilai α . Jika nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas⁸².

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi ini digunakan untuk menganalisis data multivariat. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y) dengan lebih dari satu (minimal dua) variabel independen, sehingga analisis regresi berganda sering juga disebut analisis multivariat, karena variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih banyak daripada satu variabel independen (X)⁸³.

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X₁, X₂ = Variabel Bebas

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Nilai Residu (error)

⁸¹ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

⁸² Novianti, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dolar, Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham," 2021.

⁸³ Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ($X_{1,2,3...}$), atau seberapa besar pengaruh variabel independen ($X_{1,2,3...}$) terhadap variabel dependen⁸⁴. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, berarti model regresi yang digunakan semakin tepat sebagai model prediksi variabel dependen (Y)⁸⁵. Salah satu kelemahan uji R^2 adalah berkaitan dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Apabila ditambahkan variabel dependen, R^2 akan semakin besar tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak⁸⁶.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F didefinisikan sebagai uji statistik untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁸⁴ Amrin Amrin, "Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi," *Jurnal Techno Nusa Mandiri* Xiii, No. 1 (2016): 74–79, [Http://Ejournal.Nusamandiri.Ac.Id/Ejurnal/Index.php/Techno/Article/View/268](http://ejournal.nusamandiri.ac.id/Ejurnal/Index.php/Techno/Article/View/268).

⁸⁵ Nur Kholida Afkarina, Agus Wahyu Widodo, And Muhammad Tanzil Furqon, "Implementasi Regresi Linier Berganda Untuk Prediksi Jumlah Peminat Mata Kuliah Pilihan," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 11 (2019): 10462–67.

⁸⁶ Ifdaniyah and Nurhayati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021."

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan⁸⁷.

Dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat⁸⁸.

b. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas merupakan penjelas signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : variabel bebas merupakan penjelas signifikan terhadap variabel terikat⁸⁹.

⁸⁷ Adji Prasetyo, Salahuddin Salahuddin, and Amirullah Amirullah, "Prediksi Produksi Kelapa Sawit Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda," *Jurnal Infomedia* 6, no. 2 (2021): 76, <https://doi.org/10.30811/jim.v6i2.2343>.

⁸⁸ Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*.

⁸⁹ Amrin, "Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi."

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis maka kriteria yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar 5% dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti terima H_0 dan tolak H_a ⁹⁰.

Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, kita hanya dapat melihat nilai uji signifikansi t masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima⁹¹.

⁹⁰ Priyanti, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*.

⁹¹ Tesa Nur Padilah and Riza Ibnu Adam, "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

Asuransi di Indonesia dimulai pada masa kolonial Belanda dengan berdirinya Bataviasche Zee en Brand-Assurantie Maatschappij pada 18 Januari 1843 di Kali Besar Timur, Jakarta, yang berfokus pada asuransi kebakaran dan pengangkutan barang. Pada tahun 1859, didirikan Nederlandsch-Indische Levensverzekering en Lijfrente Maatschappij (NILLMIJ), yang kemudian menjadi cikal bakal Asuransi Jiwasraya setelah dinasionalisasi pasca-kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, pada tanggal 12 Februari 1912, didirikan perusahaan asuransi jiwa pertama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera. Perusahaan ini didirikan di Magelang, Jawa Tengah, oleh R.W. Dwidjosewojo dan rekan-rekannya sebagai wadah untuk melindungi nasib guru-guru bumiputera. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan-perusahaan asuransi Belanda, seperti NILLMIJ menjadi Asuransi Jiwasraya dan perusahaan asuransi lainnya yang digabungkan menjadi PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). Pada tahun 1956, didirikan Asuransi Central Asia (ACA), yang kini menjadi salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia. Perkembangan asuransi syariah juga mulai tumbuh, menawarkan alternatif asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut UU No. 2 Tahun 1992 yang berisikan tentang usaha peransuransian, jenis usaha peransuransian ini terdiri dari 3 jenis asuransi yaitu Asuransi Kerugian (Non Life Insurance), Asuransi Jiwa (Life Insurance) dan Reasuransi.

Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan perlindungan finansial terhadap risiko kehidupan, seperti kematian atau cacat, dengan menawarkan berbagai produk seperti asuransi jiwa berjangka, dwiguna, dan unit link. Hingga kini, terdapat puluhan perusahaan lokal dan asing yang beroperasi, seperti Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, Allianz Life Indonesia, dan AXA Life Indonesia, di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Industri ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, literasi keuangan, dan kebutuhan perlindungan finansial. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, industri asuransi jiwa di Indonesia terus berinovasi. Munculnya produk-produk seperti asuransi unit link yang menggabungkan proteksi dengan investasi, serta produk-produk mikro asuransi yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, menunjukkan adaptasi industri terhadap perubahan pasar. Digitalisasi juga memainkan peran penting dalam distribusi dan pengelolaan produk asuransi jiwa, meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi konsumen. Meskipun industri asuransi jiwa di Indonesia terus berkembang, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Tingkat penetrasi asuransi jiwa yang masih rendah menunjukkan potensi pasar yang besar. Meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap produk asuransi menjadi kunci untuk meningkatkan penetrasi ini. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan demografi dan teknologi, serta pengelolaan risiko yang efektif, akan menjadi faktor penting bagi keberhasilan industri asuransi jiwa Indonesia di masa depan. Peran OJK dalam mengawasi dan mengatur industri ini tetap krusial untuk

memastikan perlindungan konsumen dan stabilitas pasar. Saat ini Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu 60 perusahaan. Sementara perusahaan yang aktif pada periode 2019-2023 hanya 25 perusahaan saja.

Berdasarkan pengumpulan data sekunder pada penelitian ini, berikut diuraikan data pertumbuhan asuransi jiwa, inflasi, dan suku bunga di Indonesia tahun 2019-2023 oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Asuransi Jiwa Priode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Data Pertumbuhan %				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Ala Financial	2	32	59	14	28
2	PT. Asuransi Allianz Life Indonesi	24	71	35	40	84
3	PT. Avrist Assurance	104	91	17	15	6
4	PT. Asuransi Jiwa BCA	34	6	16	31	33
5	PT. BNI Life Assurance	12	66	31	64	0
6	PT. Equity Life Indonesia	3	81	2	29	46
7	PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia	14	55	63	17	94
8	PT. Great Eastern Life Indonesia	25	30	38	83	14
9	PT Hanwha Life Insurane Indonesia	9	10	22	17	38
10	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	10	84	10	83	72
11	PT. Asuransi Ciputra Indo	58	15	24	76	72
12	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	18	55	47	43	6
13	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	24	1	57	39	45

14	PT. Asuransi Jiwa Taspen	75	3	45	19	14
15	PT. Asuransi Simas Jiwa	31	22	79	18	1
16	PT. Bhineka Life Indonesia	31	34	89	46	45
17	PT. FWD Insurance Indonesia	29	46	62	78	25
18	PT. Indolife Pensionsama	86	32	85	0	40
19	PT. Panin Dai- ichi Life	6	8	61	16	41
20	PT Pasarnya Life Insurance	0	0	53	72	22
21	PT. Prudential Life Assurance	37	70	85	37	59
22	Jasa Mitra Abadi, PT Asuransi Jiwa	2	0	9	18	21
23	PT. Asuransi Jiwa Syariah Bu,i Putra	98	73	12	76	50
24	PT.Capital Life Syariah	25	29	32	77	17
25	PT. Heksa Salution Insurance	58	29	51	53	58

Sumber Data: Bank Indonesia, 2025

Pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas pasar keuangan. Ketika ekonomi tumbuh dengan baik, daya beli masyarakat meningkat, sehingga permintaan akan asuransi jiwa juga naik. Sebaliknya, saat ekonomi lesu, permintaan cenderung menurun. Selain itu, faktor sosial demografi seperti pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan finansial juga memainkan peran penting.

Di sisi lain, regulasi pemerintah yang mendukung, persaingan industri yang sehat, dan adopsi teknologi juga menjadi pendorong pertumbuhan. Namun, perubahan regulasi yang mendadak atau persaingan yang tidak sehat dapat

menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, keseimbangan antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan regulasi sangat krusial untuk memastikan pertumbuhan industri asuransi jiwa yang berkelanjutan di Indonesia.

Tabel 4.2 Inflansi di Indonesia 2019-2023

No	Periode	Data Inflasi
1	2019	3,06 %
2	2020	2,03 %
3	2021	2,68 %
4	2022	5,55 %
5	2023	3,68 %

Sumber Data: Bank Indonesia, 2025

Salah satu indikator perkembangan kondisi perekonomian adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bank Indonesia inflasi diartikan sebagai suatu peristiwa kenaikan harga- harga secara umum dan terus-menerus.

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat inflasi di Indonesia selama tahun 2019-2023 Menunjukkan fluktuasi yang beragam. Dimana pada tahun 2019 tingkat inflasi yaitu sebesar 2,27% sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan harga sehingga menyebabkan permintaan menurun, kemudian bergerak turun pada periode 2020 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari luar maupun dari dalam negeri sebesar 1,68% yang masih dapat dikendalikan, selain itu rendahnya inflasi bahan pangan

dan minimnya inflasi atau kenaikan pada administered price mendukung rendahnya inflasi. Kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan tetapi cuman berapa persen saja yaitu sebesar 1,87%. Dalam perkembangannya setiap tahun inflasi tertinggi diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51 yang disebabkan karena adanya kenaikan tarif tenaga listrik dan upah buruh, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 2.61%.

Tabel 4.3 Suku bunga bank indonesia 2019-2023

No	Periode	Data Suku Bunga
1	2019	5,62 %
2	2020	4,25 %
3	2021	3,52 %
4	2022	5,17 %
5	2023	6,00 %

Sumber Data: Bank Indonesia, 2025

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga rill, data suku bunga dalam penelitian ini di peroleh dari Bank Indonesia dari tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat suku bunga mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, suku bunga mencapai titik tertinggi, yaitu 5,62%, sebagai respons terhadap ekspektasi inflasi, upaya menjaga defisit neraca berjalan, pemeliharaan likuiditas perbankan, dan dorongan pertumbuhan kredit. Sebaliknya, pada tahun 2020, suku bunga menyentuh titik terendah, yaitu 4,25%, dengan tujuan memperkuat pemulihan ekonomi nasional, menstabilkan nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental dan mekanisme pasar, serta dipengaruhi oleh kondisi neraca pembayaran dan arus

modal keluar (*capital outflow*). Selanjutnya, pada tahun 2021, Bank Indonesia menurunkan suku bunga menjadi 3,52% sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19, dengan fokus mendorong pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan konsumsi dan investasi, didukung oleh perbaikan kondisi ekonomi global, stabilitas nilai tukar rupiah, dan pertimbangan neraca pembayaran serta arus modal. Namun, pada tahun 2022, suku bunga kembali meningkat menjadi 5,17%, dan mencapai 6,00% pada tahun 2023. Kenaikan ini dipicu oleh tekanan inflasi global dan domestik akibat lonjakan harga komoditas dan konflik geopolitik, diperparah oleh kebijakan moneter ketat dari negara maju seperti Amerika Serikat yang menyebabkan penguatan dolar. Langkah ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, menarik investasi, dan mengendalikan permintaan guna mencegah *overheating economy*.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model yang benar, dengan kata lain model yang diwujudkan harus menghindari penyimpangan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Cara yang biasa ditempuh untuk menguji

kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

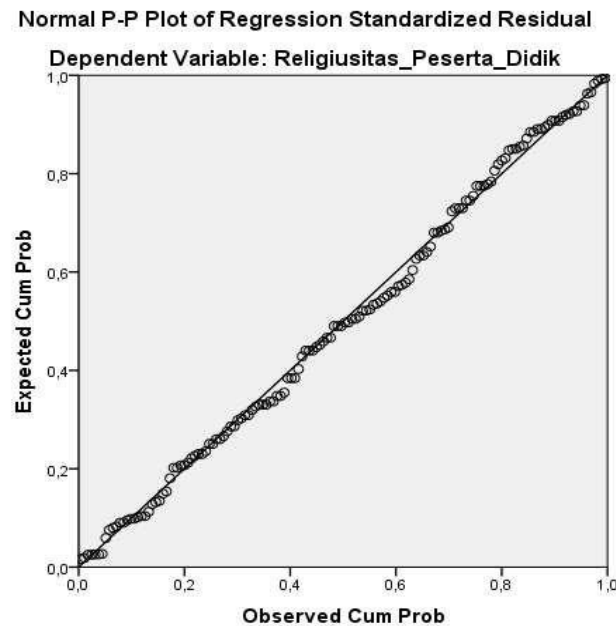
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.44887261
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.081
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig.(2-tailed) ^e	Sig.	.746
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		.735 .757

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB SPSS *Statistic* 26. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data menggunakan Normal P-Plot



Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Kelemahan dari uji normalitas dengan **Normal P-Plot** terletak pada kriteria dekat atau jauhnya sebaran titik-titik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kesalahan penarikan kesimpulan. Misalnya teramati bahwa sebaran titik-titik relative dekat (artinya terdistribusi normal), tapi ternyata tidak cukup dikatakan dekat (tidak terdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.319	1.611
Suku Bunga	.426	2.348

Dependent Variabel: Pertumbuhan asuransi

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada kedua variabel yaitu inflasi dan suku bunga masing-masing sebesar 0.319 dan 0.426 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.611 dan 2.348 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Model yang layak yakni tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser memakai aplikasi SPSS 26

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.130	.987		6.211	.000
	Inflasi	-.220	.215	-.104	-1.020	.310
	Suku Bunga	.030	.235	.013	.127	.899

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Asuransi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dengan metode Glejser, didapatkan nilai signifikansi variabel Inflasi (0.310) dan Suku Bunga (0.899) yang keduanya lebih besar dari 0.05. Berdasarkan ketetapan uji Glejser sebuah model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. Pada variabel lebih ($>$) dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.764	24.979		1.552	.159
	Inflasi	-6.060	3.621	-.345	-1.674	.133
	Suku Bunga	-1.029	.370	-.607	-2.783	.024

a. Dependen Variable: Pertumbuhan Asuransi

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

Bersasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka didapatkan model regresi:

$$Y = 38,764 - 6,060X_1 - 1,029X_2 + e$$

Dengan Kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta yang diperoleh 38,764 memiliki nilai positif, artinya menunjukkan bahwa jika semua variable independent (Infalasi dan Suku Bunga) bernilai konstan 0 (nol), maka pertumbuhan asuransi jiwa di Indoesia diperkirakan sebesar 38,764.
- Koefisien regresi untuk inflasi sebesar -6,060 memiliki nilai negative yang menyatakan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan asuransi jiwa sebesar -6,060.
- Koefisien regresi untuk suku bunga sebesar -1,029 memiliki nilai negative yang menyatakan bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan asuransi jiwa sebesar -1,029.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen X terhadap variabel independent Y.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun uji yang digunakan adalah uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan asuransi (Y_1) secara parsial atau individual.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial-t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.764	24.979		1.552	.159
	Inflasi	-6.060	3.621	-.345	-1.674	.133
	Suku Bunga	-1.029	.370	-.607	-2.783	.024

a. Dependen Variable: Pertumbuhan Asuransi

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan asuransi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi (X_1)

Hasil uji variabel inflasi terhadap Pertumbuhan Asuransi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,133, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi (X_1) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan asuransi (Y_1) sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

2. Pengaruh suku bunga (X_2)

Hasil uji variabel suku bunga terhadap Pertumbuhan Asuransi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel suku bunga (X_2) memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asuransi (Y_1) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asuransi (Y_1) sebagai variabel dependen. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.859	2	18.930	8.527	.010 ^b
	Residual	17.759	8	2.220		
	Total	55.618	10			

a. Dependen Variable: Pertumbuhan Asuransi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, *Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8, nilai F statistik yang diperoleh adalah $8,527 >$ dari nilai F tabel sebesar 4,26. Sementara nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0.010 <$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu inflasi dan suku bunga, secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap variabel dependen inflasi baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.601	1.48993

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu inflasi dan suku bunga, memiliki pengaruh sebesar 68,1% terhadap pertumbuhan asuransi, sesuai dengan persamaan yang dihasilkan. Sebesar 31,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini nilai R Square digunakan untuk menarik kesimpulan pada uji koefisien determinasi karena R Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen⁹². Nilai R Square ini cocok dengan penelitian ini yang hanya fokus memberikan gambaran tentang kecocokan model. Dalam penelitian ini tidak menggunakan Nilai R dalam menarik kesimpulan karena nilai R hanya cocok digunakan pada analisa korelasi, ataupun ataupun regresi linear sederhana.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini yang menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentan waktu (*time series*) selama 5 tahun dari tahun 2019- 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS vers 26. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2019- 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia

⁹² Wooldridge, Jeffrey M. *Introductory Econometrics : Modern Approach*. Amerika Serikat: Cengage Learning (2020)

periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,674 dan nilai signifikansi 0,133 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat menghambat pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan kenaikan harga barang, yang langsung berdampak negatif pada daya beli masyarakat. Ketika daya beli masyarakat menurun, barang hasil produksi cenderung tidak terjual dengan baik. Hal ini menyebabkan produsen enggan untuk menambah atau bahkan menghentikan investasi, yang pada gilirannya mengurangi jumlah investasi yang masuk ke dalam perekonomian suatu negara.

Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia. Inflasi yang rendah dan terkendali dapat mengurangi dampak devaluasi manfaat asuransi jiwa di masa depan, sehingga tidak menjadi faktor penentu bagi konsumen dalam memutuskan untuk membeli asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan teori *Demand Pull Inflation* yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi akibat peningkatan permintaan agregat yang melebihi kapasitas produksi. Jika permintaan agregat tetap stabil, maka inflasi cenderung terkendali.

Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya asuransi jiwa juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap hasil penelitian. Konsumen mungkin lebih memprioritaskan proteksi dan

jaminan masa depan dibandingkan dengan penurunan nilai riil dari manfaat asuransi jiwa akibat inflasi. Hal ini didukung oleh teori *Behavioral Economics* yang dikemukakan oleh Daniel Kahneman yang menekankan peran faktor psikologis dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Faktor lain yang mungkin berperan adalah perkembangan produk asuransi jiwa yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia terus mengembangkan produk-produk baru yang memiliki fitur yang dapat meminimalkan dampak inflasi, seperti penyesuaian manfaat secara berkala sesuai dengan tingkat inflasi. Hal ini sejalan dengan teori *Product Differentiation* yang dikemukakan oleh Edward Chamberlin menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar mereka dengan menawarkan produk yang unik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Terakhir, stabilitas ekonomi Indonesia selama periode tersebut juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap hasil penelitian. Kondisi ekonomi yang stabil dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap industri asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan teori *Economic Growth and Development* yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Richard Brumberg menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa, termasuk asuransi jiwa.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurkhasanah tahun 2018 yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil investasi Perusahaan asuransi

jiwa⁹³, juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hayati Efi Friantin yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*⁹⁴.

2. Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -2,783 dan nilai signifikansi 0,024, yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat suku bunga yang rendah akan membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan asuransi yang akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa apabila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi akan berkurang yang artinya pertumbuhan asuransi akan turun, sebaliknya apabila suku bunga rendah maka akan mendorong investasi yang tinggi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan asuransi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dewi Ambarwati (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia. Selanjutnya Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Muliarta

⁹³ U M I Nurkhasanah, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (2018).

⁹⁴ Siti Hayati Efi Friantin, Volatilitas Exchange Rate, Interest Rate Level Dan Inflation Rate Terhadap Stock Price, *Jurnal AKTUAL*, Vol 2, No, 2016, 134

Ginting (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap inflasi di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat suku bunga BI maka akan mendorong peningkatan inflasi yang terjadi di Indonesia.

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Asuransi jiwa di Indonesia Periode 2019-2023

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa dengan nilai F-hitung sebesar 8,527 dan signifikansi 0.010, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa inflasi, suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa. Hasil penelitian menggunakan uji-F ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat sebelum melakukan asuransi. Dimana inflasi yang tinggi dapat memicu kesadaran akan risiko keuangan, sementara suku bunga yang tinggi menjadikan produk asuransi jiwa, terutama unit link, pilihan investasi yang menarik. Hal ini karena unit link menawarkan perlindungan finansial sekaligus potensi keuntungan investasi yang lebih besar. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berpotensi menghambat pertumbuhan asuransi jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Ekonomi Makro oleh John Maynard Keynes, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat

menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi permintaan terhadap produk dan jasa. Hal ini dapat menyebabkan penurunan investasi, karena perusahaan menjadi kurang optimis tentang masa depan dan cenderung menunda rencana ekspansi.

Suku bunga yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan asuransi jiwa. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan biaya pinjaman yang lebih mahal bagi perusahaan asuransi, sehingga mengurangi profitabilitas mereka. Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan uang mereka di instrumen investasi lain yang menawarkan pengembalian yang lebih tinggi, seperti deposito atau obligasi, daripada membeli polis asuransi jiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Alif Putra, Juliana, Firmansyah, Ropi Marlina yang menyatakan bahwa variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil investasi.⁹⁵

⁹⁵ Dimas Alif Putra, Dkk, The Effect Of Interest Rate, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate On Investment Result In Sharia Life Insurance Companies In Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam, Akutansi dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2023, 55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. Yang artinya semakin tinggi inflasi maka akan menghambat pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.
2. Suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia priode 2019-2023. Yang artinya bahwa tingkat suku bunga yang rendah akan membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan asuransi yang meningkat.
3. Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa inflasi, suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuranji jiwa. Hasil penelitian menggunakan uji-F ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat sebelum melakukan asuransi. Karena Inflasi dan suku bunga yang tinggi dapat secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan asuransi jiwa, Tetapi, perlu diperhatikan bahwa inflasi yang terlalu tinggi juga dapat memberi dampak negatif, yaitu menurunnya

daya beli masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pemerintah dapat memperhatikan indicator-indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi laju inflasi dan pertumbuhan asuransi Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel lain yang diharapkan bisa menjadi solusi terbaik dalam mengatasi inflasi dan meningkatkan laju pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia serta diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengambil periode penelitian yang lebih banyak agar hasil penelitian yang dilakukan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Arno and A Ziaul Assad, “Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Resiko Pembiayaan Dalam Investasi “Bodong” *Al-Anwal : Journal Of Islamic Economic Law* Maret 2021, Vol.5, No.1 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>,” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 5,no. 1 (2020): 59-71
- Afkarina, Nur Kholida, Agus Wahyu Widodo, And Muhammad Tanzil Furqon. “Implementasi Regresi Linier Berganda Untuk Prediksi Jumlah Peminat Mata Kuliah Pilihan.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 11 (2019): 10462–67.
- Ahmad, Shabran Jamil, And Juarsa Badri. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021.” *Jurnal Economina* 1, No. 3 (2022): 679–89. <https://doi.org/10.55681/Economina.V1i3.160>.
- Amaita, Nuriza. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021,” 2022.
- Amrin, Amrin. “Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi.” *Jurnal Techno Nusa Mandiri* Xiii, No. 1 (2016): 74–79. <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/Ejurnal/Index.php/Techno/Article/View/268>.
- Andriyani & Armereo. “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45.” *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15, No. Issn 2085-1375 (2016): 44–64.
- Arisah, Devi. “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi (Studi Pada Pt Asuransi Jiwa Xyz Syariah),” 2015.
- Aristyanto, Erwan, Allen Pranata Putra, And Riduwan. “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Tarif Premi Terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Syariah Dengan Minat Berasuransi Syariah Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Asuransi Syariah Cabang Surabaya.” *Perisai : Islamic Banking And Finance Journal* 5, No. 2 (2021): 174–203. <https://doi.org/10.21070/Perisai.V5i2.1508>.
- Astuti, Ima Dwi, Reva Maria Valianti, And Emma Lilianti. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 4, No. 2 (2022): 188–98. <https://doi.org/10.31851/Jmediasi.V4i2.7861>.
- Astutik, Windi. “Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating (Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2012 – 2016)” 3, No. 2012 (2016):

- 20–27. [Http://Www.Landasanteori.Com/2015/09/Pengertian-Kreativitas-Definisi-Aspek.Html](http://Www.Landasanteori.Com/2015/09/Pengertian-Kreativitas-Definisi-Aspek.Html).
- Budi, Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R²)*. Guepedia. Guepedia, 2021. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Acpleaaaqbaj>.
- Cahyani, Ery Dwi. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018),” 2019. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Chusnul Chabibah Ilhama, And M. Faisal Abdullah. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Premi Bruto Asuransi Di Indonesia Pada Tahun 2012-2016” 2 (2018): 104–18.
- Faoziyyah, Alissa Azmul, And Nisful Laila. “Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, No. 6 (2020): 1146. <https://Doi.Org/10.20473/Vol7iss20206pp1146-1163>.
- Fasiha Kamal, ”Manajemen Resiko dan Resiko Dalam Islam”, *Jurnal Muamalah: Volume IV, No. 2, Agustus 2014*.
- Ghofar, Abd. “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.” *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari’ah Dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga*, 2012, 1–92.
- Ginting, Ari Mulianta. “Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Umum Di Indonesia.” *Jurnal Kajian* 18, No. 3 (2013): 217–28. <https://Jurnal.Dpr.Go.Id/Index.Php/Kajian/Article/View/492>.
- Hakim, Andy. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 4, No. 4 (2023): 1283–91. <https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V4i4.3377>.
- Hangradhika, Achamd. “Pengaruh Infalasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2012-2015),” 2019.
- Ifdaniyah, Elfira, And Nurhayati. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (2023): 3269–78. <https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.17176>.

- Irfan, Arifin Achmad. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," 2015, 1–88.
- Irmawati, Dewi. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016," 2017.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Semarang University Press, 2021.
- Khalish Khairina. "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2010 – 2019." *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020, 37–53. <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V5i1.1451>.
- Khotijah, Nur Zulfa, Titing Suharti, And Diah Yudhawati. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas." *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, No. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.32832/Manager.V3i1.3831>.
- Labibah, Shofia. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Dengan Risiko Sistimatis (Beta) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro* 39, No. 2 (2008): 1689–99.
- Mahendra, A., Mekar Meilisa Amalia, And Hengky Leon. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Owner* 6, No. 1 (2022): 1069–82. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>.
- Mardiatmoko, Gun -. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, No. 3 (2020): 333–42. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>.
- Mauliddiyah, Nurul L. "Analisis Pengaruh Gdp Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018," 2021.
- Mujahidin, Adzan Nor Bakri, Ishak, Muh.Rasbi, Dito, Qisty Amalina, "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab.Luwu." *Jurnal BUDIMAS* 6, No. 3 (2024): 1-9
- Musruroh, Aini. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Sektor Kontruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016," 2018.
- Nababan, M, And M Mangantar. "Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei The Effect Of Inflation, Interest Rate, Capital Structure On Stock Business And Retrun

- Risk In Insurance Indonesia Stock Exchange.” *Maramis...* 4639 *Jurnal Emba* 7, No. 4 (2019): 4639–50.
- Novianti. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dolar, Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham,” 2021.
- Nugraha, B. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022.
- Nurkhasanah, U M I. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022,” 2024.
- Padilah, Tesa Nur, And Riza Ibnu Adam. “Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang.” *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, No. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.24853/Fbc.5.2.117-128>.
- Prasetyo, Adji, Salahuddin Salahuddin, And Amirullah Amirullah. “Prediksi Produksi Kelapa Sawit Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda.” *Jurnal Infomedia* 6, No. 2 (2021): 76. <https://doi.org/10.30811/Jim.V6i2.2343>.
- Pratiwi, Intan, And Nurwita. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt Panin Financial Tbk Periode” 2, No. 4 (2024): 1330–40.
- Priyanti, Dwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Andi, 2023.
- R, Didy Laksmono, Suhaedi Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Agnes I, And Bambang Pramono. “Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi,” 123–50. *Bulletin Of Monetary Economics And Banking* 2.4, 2000. <https://bulletin.bmeb-bi.org/cgi/viewcontent.cgi?Article=1528&Context=Bmeb>.
- Rachmawati, Yuni. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1, No. 1 (2019): 66–79. <https://doi.org/10.31851/Jmediasi.V1i1.2368>.
- Ramadhani, Novita, Anggy Sthela Oktaviany, And Muhammad Arkaan Satria Utama. “Peran Pemerintah Menstabilkan Inflasi Dengan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 4, No. 2 (2024): 186–95. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V4i2.1171>.
- Ritoga, And Sari Mayang. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Maket Share Dengan Dpk Sebagai Variabel Intevening,” 2022.
- Ryan, Cooper, And Tauer. “Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia).” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2017, 12–26.
- Sahadatianingrum, Fika Restika. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Saham (Beta) Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2017),” 2019.
- Sari, Aprilia Popika. “Analisis Pengaruh Growth, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening,” 2019.
- Sari, Avinda Novita. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabahpada Pt. Bank Central Asia Syariah,” 2019.
- Sari, Septiana, And Fernaldi Anggadha Ratno. “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 91–100. <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i2.4661>.
- Sasono, Heri. “Analisis Perubahan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia.” *Glory (Global Leadership Organizational Research In Management)* 2, No. 2 (2024): 54–69.
- Sayyidatina Muatthoroh. “Pengaruh Foreign Inflow, Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Sepang, Venessa Veronica, Posma Sariguna Johnson, And Salmon Sihombing. “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.” *Jurnal Ilmiah* 19, No. 2 (2015): 59–69.
- Suci, Adelia Wulaning. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023,” 2024.
- Utari, G A Diah, And Ina Nurmalia Kurniati. “Bulletin Of Monetary Economics And Banking Pertumbuhan Kredit Optimal” 15, No. 2 (2012): 2–36.
- Zein, Firsty Dzanurrahman. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Oleh Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012,” 2017.
- Zein, Firsty Dzanurrahmana. “Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.” *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. June (2017): 773–86.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA TABULASI

2	32	59	14	28
24	71	35	40	84
104	91	17	15	6
34	6	16	31	33
12	66	31	64	0
3	81	2	29	46
14	55	63	17	94
25	30	38	83	14
9	10	22	17	38
10	84	10	83	72
58	15	24	76	72
18	55	47	43	6
24	1	57	39	45
75	3	45	19	14
31	22	79	18	1
31	34	89	46	45
29	46	62	78	25
86	32	85	0	40
6	8	61	16	41
0	0	53	72	22
37	70	85	37	59
2	0	9	18	21
98	73	12	76	50
25	29	32	77	17
58	29	51	53	58

LAMPIRAN 2

HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

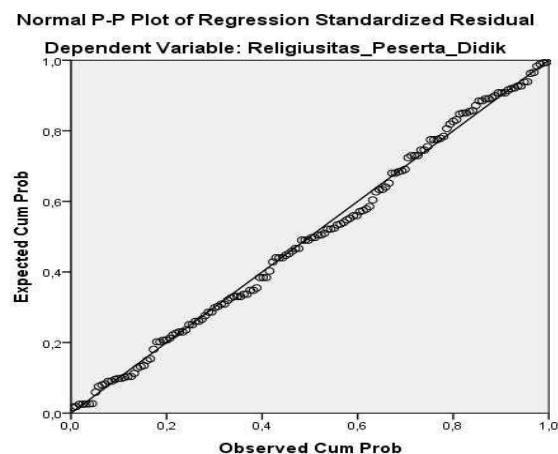
Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

N			25
Normal Parameters ^{a,b}			Mean
			.0000000
			Std. Deviation
			60.44887261
Most	Extreme	Absolute	.110
Differences		Positive	.110
		Negative	-.081
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.746
tailed) ^e		99% Confidence Lower	.735
		Interval Bound	
		Upper	.757
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b) Gambar Uji Normalitas



c) **Uji Multikolineritas Coefficients**

Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
InflasiJ	.319	1.611
Suku Bunga	.426	2.348

a. *Dependent Variabel: Pertumbuhan asuransi*

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

d) **Uji Heroskedastisitas Coefficients**

Hasil Uji Heroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.130	.987		6.211	.000
	Inflasi	-.220	.215	-.104	-1.020	.310
	Suku Bunga	.030	.235	.013	.127	.899

2. **Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.764	24.979		1.552	.159
	Inflasi	-6.060	3.621	-.345	-1.674	.133
	Suku Bunga	-1.029	.370	-.607	-2.783	.024

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persial-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.764	24.979		1.552	.159
	Inflasi	-6.060	3.621	-.345	-1.674	.133
	Suku Bunga	-1.029	.370	-.607	-2.783	.024

a. Dependen Variable: Pertumbuhan Asuransi

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

b. Uji Simultan model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.859	2	18.930	8.527	.010 ^b
	Residual	17.759	8	2.220		
	Total	55.618	10			

c. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.601	1.48993

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2025

RIWAYAT HIDUP



PRETY ANASTASYA SUDIRMAN, lahir pada tanggal 08 November 2002 di Bassiang, Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu HSupianti Tahir, S.Pd. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Olang, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di RA Srikandi Haedija Bassiang, Kemudian Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) Pada tahun 2015 di SDN 55 OLANG, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2018 di SMP Negeri 1 BUA PONRANG, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2021 di SMA Negeri 4 LUWU. Setelah lulus di SMA pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: spretyanastasya@gmail.com